

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) PADA MASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR INPRES MOTAMARO KECAMATAN RAIMANUK KABUPATEN BELU

Raimunda Lasi¹, Anita Lassa², Marthen Patiung³

¹ Universitas Timor, Kefamenanu, raimundatasilor@gmail.com

² Universitas Timor, Kefamenanu, anitalassa2@gmail.com

³ Universitas Timor, Kefamenanu, marthenpatiung62@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring dalam masa pandemi dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat pembelajaran daring dalam masa pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini di Sekolah Dasar Inpres Motamaro Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan keseluruhan perolehan dari hasil angket respon siswa adalah dengan jumlah total persentase 73,81% masuk dalam kriteria interpretasi (61 – 80%) dengan kategori baik, artinya implementasi pembelajaran dari pada masa pandemi covid 19 berjalan dengan efektif dan tidak mengurangi esensi dari proses belajar mengajar yang seharusnya pada jenjang sekolah dasar Motamaro. Faktor penghambat dari pembelajaran daring pada masa pandemi terdiri dari beberapa faktor yaitu a) faktor ketersediaan perangkat dan jaringan oleh orang tua dan siswa, b) keterbatasan pengetahuan penggunaan aplikasi oleh guru dan orangtua, c) keterbatasan sosial ekonomi orangtua dan siswa terkait dengan pendanaan pembelajaran daring masa pandemi.

Kata kunci: Efektivitas; Pembelajaran Daring; Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to describe online learning during the pandemic and to describe the factors inhibiting online learning during the pandemic. The method used in this research is a qualitative research method. The subjects in this research were at the Motamaro Inpres Elementary School, Raimanuk District, Belu Regency. Results of the study show that based on the overall results of the student response questionnaire, the total percentage of 73.81% falls within the interpretation criteria (61 - 80%) in good category, meaning that the implementation of learning during the Covid 19 pandemic is running smoothly effective and does not reduce the essence of the teaching and learning process that should be at the Motamaro elementary school level. The inhibiting factors for online learning during the pandemic consist of several factors, namely a) availability of devices and networks by parents and students, b) limited knowledge of use applications by teachers and parents, c) socio-economic limitations of parents and students related to online learning funding during the pandemic.

Keywords: Effectiveness; Online Learning; Elementary School

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 proses pembelajaran terhambat disebabkan oleh covid-19. Sebelum adanya wabah Covid-19, kegiatan dan tata cara pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas; Namun, dengan adanya Covid-19, pembelajaran kini dilakukan secara daring (membaca jarak jauh). Pembelajaran jarak jauh mencakup berbagai sarana pembelajaran melalui teknologi, informasi, komunikasi, dan media lainnya, sedangkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau di luar jaringan atau disebut offline. Keunggulan teknologi informasi dapat menunjang proses pembelajaran, dan guru dapat memanfaatkannya untuk memudahkan pembelajaran. Dengan adanya pandemi ini, kesiapan guru dalam menyampaikan pengajaran tatap muka menjadi kurang dibandingkan masa lalu. Covid-19 memaksa kita semua untuk menggunakan media secara bijaksana selama pandemi ini, meskipun kita menghadapi banyak tantangan saat belajar online, seperti koneksi jaringan yang tidak stabil, kurangnya telepon seluler, pulsa, dan kendala lainnya. Para guru memiliki banyak akal dalam cara mereka mengadakan pembelajaran offline di area yang sulit membangun jaringan.

Internet berfungsi sebagai sarana menjembatani siswa dan guru dalam proses pendidikan. Siswa memiliki cukup waktu untuk belajar dengan bebas saat mereka belajar online. Dengan grup WhatsApp, siswa dan guru berkomunikasi melalui telepon atau melalui program live chat. Di masa epidemi, kita terpaksa melakukan praktik rekayasa sosial dengan disiplin dan ketelitian, menurut Sudarma (2020: 83). Toheri, dkk. (2020:5) menegaskan bahwa kemajuan teknologi telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan pembelajaran dan penilaian. Nizam, dkk.

(2020: 6) menyatakan bahwa pembelajaran daring dicapai melalui interaksi dengan teknologi. Sulisworo (2020: 271) menyatakan bahwa salah satu industri yang terkena dampak pandemi adalah pendidikan, oleh karena itu kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara online di rumah. Virus corona (CoV) menurut Sari dan Habibi (2020:5) adalah Covid-19 yang telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia perekonomian, menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan, dan menyebar ke bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut bahwa virus dapat tertular pada manusia sehingga mengalami gejala ringan dan dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan pendapat ahli tersebut bahwa virus dapat tertular pada manusia sehingga mengalami gejala ringan dan dapat menyebabkan kematian. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka, berubah belajar di rumah atau belajar jarak jauh. Proses pembelajaran melibatkan guru, dan murid pada proses pembelajaran luring. Pada masa pandemi ini memerlukan persiapan yang cukup matang bagi sekolah. Keluarga yang pendidikan sangat mudah menerapkan pembelajaran daring. Berbeda dengan, keluarga yang pendidikannya minim jauh lebih sulit untuk menyesuaikan belajar daring sehingga dapat diadakan luring. Murid semestinya mendapat perhatian penuh dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Dengan melihat penyebaran jaringan internet yang kurang merata, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga diadakan pembelajaran luring khususnya di SD Inpres Motamaro yang struktur alamnya dikelilingi pegunungan dan penyebaran internetnya tidak merata.

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran kualitas jaringan internet, minimnya waktu orang tua serta faktor

pendukungnya yakni alat komunikasi seperti handphone. Untuk dapat tetap melaksanakan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Harapan saya meneliti di kelas II dan IV SD Inpres motamaro Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu agar murid berperan dalam proses pembelajaran dan menunjang pembelajaran dengan baik dan efektif.

Namun kenyataan di SD Inpres motamaro Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belubelum mampu memiliki handphone maka dari itu guru mengadakan proses pembelajaran luring. SD motamaro berada di pelosok hal ini akan sulit untuk diefektivitasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi. Kesulitan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, disebabkan tidak semua mengikuti proses belajar daring.

Fenomena sosial SD Inpres motamaro Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu merupakan pengalaman baru pada masa pandemi, banyak orang tua kini bisa dirasakan. Kesibukan saat ini lebih banyak direpotkan pekerjaan dan karirnya, orang tua tersadar betapa sulitnya memberikan perhatian kepada anaknya sendiri di rumah. Lemahnya pengawasan dari guru menyebabkan cukup banyak murid yang menunjukkan kinerja belajar yang lemah. Fenomena murid juga mulai merasa jenuh belajar.

Meskipun ada beberapa sekolah tertentu yang sudah menerapkan pembelajaran melalui IT khususnya pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran

tradisional tetap hal utama yang diprioritaskan. Namun tidak sedikit juga sekolah-sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara luring, terlebih bagi sekolah yang berada di desa dan terkesan tertinggal.

Hal ini disebabkan terbatasnya sarana prasarana yang tersedia, kemampuan guru yang masih terbatas dalam mengaplikasikan teknologi, fasilitas yang dimiliki siswa/orangtua yang tidak merata, sulitnya memperoleh akses internet karena letak geografis serta pertimbangan-pertimbangan lainnya yang mungkin saja terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Namun, saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, keadaan berubah drastis, seakan-akan ada paksaan dalam hal ini, dimana pelaksanaan pembelajaran yang awalnya diterapkan secara luring/tradisional, kini berubah drastis menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/modern. Kendala-kendala sebagaimana yang disebutkan di atas tidak dipandang sebagai suatu halangan lagi, akan tetapi dipandang sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi bagi setiap elemen yang berperan dalam bidang pendidikan. Hal ini menjadi satu-satunya cara agar pendidikan tetap dapat disampaikan kepada siswa. Meskipun tidak mudah, hanya hal ini yang dapat menjembatani pelaksanaan pendidikan ditengah wabah yang tengah merebak saat ini.

SD Inpres Motamaro Merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring ketika

pandemic covid-19 mewabah di tahun 2020. Ketika pada saat masa pandemic, di Sekolah Dasar Inpres Motamaro mengalami kendala karena memiliki banyak kekurangan seperti, listrik dan jaringan, maka kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka/shift. Ketika memasuki akhir tahun 2021 SD Inpres Motamaro telah mengadakan listrik dan juga jaringan Internet di sekolah. Oleh karena itu fasilitas yang disediakan SD INPRES MOTAMARO Menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan SD Inpres Motamaro berasal dari diesel. SD Inpres Motamaro menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SD Inpres Motamaro untuk sambungan Internetnya adalah Telkomsel Flash. Maka terdapat berbagai kendala yang dialami baik oleh murid, guru maupun orang tua dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penguasaan teknologi yang masih sangat kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya belajar serta jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru dan kepala sekolah.

Jam Pembelajaran di SD INPRES MOTAMARO dilakukan pada pagi. Dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Pembelajaran dilakukan secara shift. Beberapa pembelajaran yang dilakukan disetiap hari yaitu:

1. Senin dan Selasa kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan oleh kelas satu (1) dan kelas enam (6).
2. Rabu dan Kamis kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan oleh kelas dua (2) dan kelas lima (5)
3. Jumat dan Sabtu kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan oleh kelas tiga (3) dan kelas (4).

Berdasarkan Latar belakang diatas maka peneliti akan mengkaji masalah dengan melakukan penelitian yang berjudul” Efektivitas Pembelajaran dalam jaringan (daring) Pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar Inpres Motamaro Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu” dengan tujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Efektivitas guru mengenai pembelajaran pada masa pandemic di SD inpres motamaro Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu? Sedangkan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pembelajaran daring dalam masa pandemi. dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat pembelajaran daring dalam masa pandemi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan didukung data kualitatif, dimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau fenomena sosial tertentu sebagaimana adanya dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang mungkin dihadapi. Sedangkan sumber data, menurut Suharsimi Arikunto (2013:172), adalah subjek darimana data diperoleh. Dari perkataan Arikunto ini dan

sehubungan penelitian ini tentang efektifitas pembelajaran daring pada masa pandemic di SD Inpres Motamaro Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu, maka penelitian ini menggunakan key informan yakni kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua murid. Sumber data lain adalah dokumen yakni data-data tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan Efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemic di SD Inpres Motamaro Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dianalisa menggunakan cara Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono (2007:49), dengan empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektifitas Pembelajaran Daring dan Luring

Menurut Afifatu (dalam Fathurrachman dkk, 2019: 2) efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara menurut Bates (2020:52) pembelajaran daring merupakan bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan melalui internet (dalam jaringan). Berdasarkan dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pembelajaran daring yang efektif diperlukan beberapa perencanaan yang harus dilakukan oleh

guru. Sani (2015:41) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016: 180), menyatakan bahwa pembelajaran sebagai cara yang digunakan untuk mengefektivaskan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ermayulis (2020: 216), menyatakan bahwa daring merupakan dari singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya teknologi internet. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran tanpa melakukan tatap muka secara langsung antara guru dan murid. Pembelajaran daring ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid khususnya murid sekolah dasar yaitu pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami oleh murid.

Pada penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Motamaro ini ditemukan bahwa guru telah melakukan pembelajaran daring sejak bulan Maret lalu dan telah melakukan beberapa perencanaan proses pembelajaran daring yang dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan siswa dengan melalui beberapa fitur maupun aplikasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru menyatakan bahwa: “Sesuai dengan instruksi

dari SKB 4 Menteri dan dinas pendidikan bahwa pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring yang dimulai dari bulan Maret sebenarnya kemarin dimulai dari sekitar tanggal 16 namun karena ada masa libur akibat virus ini, oleh karena itu dari pihak sekolah hanya memberikan tugas lewat group whatsapp. pada saat itu, tapi belum ada perintah untuk memberikan pembelajaran daring baru sekitar bulan Maret baru ada perintah untuk mengadakan pembelajaran daring”

2. Faktor Penghambat Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring

Menurut Hilna (2020: 949), menyatakan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring tidak semua murid memiliki ponsel, serta ketersediaan waktu orang tua dalam melakukan pendampingan karena sibuk bekerja. Menurut Byrareddy (2020: 214), menyatakan bahwa covid-19 merupakan jenis virus yang sangat berbahaya dan tingkat penyebarannya sangat tinggi sehingga pembelajaran daring terhambat. Menurut Sudarma (2020: 83), menyatakan bahwa selama masa pandemi, kita dipaksa untuk serius, disiplin, dan tegas dalam melakukan rekayasa sosial.

Berdasarkan temuan peneliti faktor penghambat efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 SD Inpres motamaro peneliti menemukan sulitnya dijangkau jaringan terkadang ada dan juga tidak ada, yang disebabkan letak sekolah berada daerah pedesaan dan sebagian murid belum memiliki fasilitas handphone sehingga pembelajaran daring tidak efektif. Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan

orang tua murid, disebabkan dalam proses pembelajaran ini murid tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua murid membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, orang tua murid tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektivitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi murid dari pagi hingga malam hari. Ketidaksiapanguru, murid, sarana dan prasarana serta peran orang tua. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut stabil. Murid yang terkendala yang tidak memiliki alat komunikasi yang memadai dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu. Lemahnya jaringan internet juga dirasa menjadi kendala yang sering dialami oleh para guru. Juga latar belakang murid yang harus menjadi perhatian penting.

Hal ini berkaitan dengan kinerja guru dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari tersebut. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan, sekolah bisa jadi mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuanyang

ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan, pekerjaan dapat lebih terarah dan jelas. Faktor penghambat dalam mengefektivaskan pembelajaran yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua murid yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias murid dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman murid akan materi yang diberikan oleh guru kepada murid.

3. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring dan Luring

Bagi guru dapat meminimalisir menurut Sari dan Habibi (2020: 75), menyatakan bahwa solusi menggunakan pembelajaran, yakni guru sebaiknya mempersiapkan materi dalam pembelajaran semenarik mungkin, guru menggunakan teknologi yang dapat mengoperasikan aplikasi whatsapp, dan murid yang kurang mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan menghubungi (via telepon) secara personal. Menurut Nurdin dan Andriantoni (2016: 115), menyatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran dari fasilitas yang digunakan untuk mengefektivaskan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Gilang (2020: 115), menyatakan bahwa murid yang tidak mempunyai handphone bisa bergantian dengan orang tuanya, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah.

Dalam efektivitas pembelajaran tentu

berbeda dengan efektivitas pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam pembelajaran daring perlu kualitas sinyal yang stabil maupun kouta internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring yaitu sekolah memfasilitasi kouta internet setiap bulannya kepada murid akan tetapi pihak sekolahan tidak dapat mengontrol penggunaan kouta internet tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menyatakan bahwa fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk memberikan video pembelajaran tersebut kepada murid. Dalam efektivitas pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran itu sendiri sehingga menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di SD Inpres motamaro.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data mengenai pembelajaran daring dan luring khususnya SD Inpres Motamaro cukup efektif dilaksanakan disebabkan adanya pembelajaran daring dan luring.

Faktor penghambat efektivitas pembelajaran adalah minimnya efektivitas dan waktu orang tua murid disebabkan sibuk bekerja, maka tidak dapat membimbing anaknya dalam proses belajar daring, fasilitas murid, serta tidak

menguasai teknologi, jaringan internet, dan kouta sehingga motivasi belajar murid rendah.

Faktor pendukung pembelajaran tersebut adalah sekolah dapat memberikan fasilitas wifi dan memberikan bantuan kouta gratis setiap bulannya kepada murid di SD motamaro Kassi sebagai sarana dan prasarana dalam memberikan materi pembelajaran.

Selanjutnya terdapat beberapa rekomendasi yang didasari dari hasil penelitian antara lain Setelah melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring SD Inpres Motamaro pada masa pandemi covid-19 bahwa peneliti dapat diberikan saran dan masukan yaitu:

1. Sekolah

- a) Kepada kepala sekolah untuk dilakukan pengawasan sehingga dapat mengembangkan efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemic di SD Inpres Motamaro.
- b) Kepada guru kelas untuk lebih membimbing, memperhatikan dengan sabar mendampingi murid serta dapat membuat video pembelajaran sekreatif mungkin sehingga murid merasa tertarik dalam proses pembelajaran tidak mudah bosan dan jenguh di SD Inpres Motamaro pada masa pandemi.

2. Orang tua

Kepada orang tua agar dapat memberikan perhatian dan mendampingi kepada anaknya dan dapat memberikan dorongan untuk selalu bersemangat mengikuti proses belajar pada masa pandemi.

3. Murid

Bagi para murid agar selalu bersemangat mengikuti proses pembelajaran daring pada masa pandemi.

4. Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pembahasan dan referensi yang lebih luas mengenai penelitian efektivitas pembelajarandaring pada masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, dkk. 2020. *Efektivitas Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19*.
- Mirzon Daheri, dkk. 2020. Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu Pembelajaran Pendidikan Dasar, Volume 4, No.4*.
- Ermayulis. 2020. *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Riau. Intelektual Negeri Serumpun.
- Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: DEEPUBLISH,
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Grobogan: CV Sarnu Untung
- Nizam, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish
- Oktavian, Salsabila, dkk. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindansari III*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah.
- Sulisworo. 2020. *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19*. Yogyakarta: Media Markumi. Suharto, dkk. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak jauh*. Pekalongan: Dinas Pendidikan.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). *Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19*. *AlHikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 8293.
- Hilna, dkk. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Volume 4, No.4.
- Heryana. 2018. *Informan dan Pemilihan dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Ambar. (2017). 15 *Macam-macam Media Komunikasi – Fungsi Diakses tanggal 1 Maret 2019, dari <https://pakarkomunikasi.com/macam-macam-media-komunikasi>*
- Heryana. 2018. *Informan dan Pemilihan dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). *Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Universitas Singaperbangsa Karawang, 3(1), 1–12.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery
- Hamdani, priatna.2020. *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Onlne) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Terbitan
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah. 2016. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.